



Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 13 Madiun



Nur Eka Agusti Mardiyanti^{1,*}, Kurdaningsih², I Gusti Made Sanjaya¹

¹Program Studi Pendidikan IPA Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Surabaya

²SMP Negeri 13 Madiun

*Email: nurekam09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.2.126-130>

ABSTRACT

This research aimed to increase student motivation and learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research over 2 learning cycles, which lasts for two meetings, where in one cycle there is one meeting which includes planning, implementation, observation and reflection activities. The research subjects were 31 students from class VIII B at SMPN 13 Madiun. Data collection was carried out using questionnaires, observations and evaluations. The data from this research were processed and analyzed, which showed that the highest student motivation was in the process indicators that were interesting, the learning activity process ran interestingly, and increased students' learning motivation. The learning outcomes of students in cycle 1 obtained an average score of 88.57 and a completeness level of 75%, cycle 2 obtained an average score of 96.07 with a completeness level of 89.29%. The results obtained from cycles 1 and 2 using the CRT approach can be used as input for teachers to increase students' motivation and learning outcomes in learning activities.

Keywords: CRT Approach, Learning Motivation, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas selama 2 siklus pembelajaran, yang berlangsung selama dua pertemuan, dimana satu siklus terdapat satu pertemuan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian dengan peserta didik kelas VIII B SMPN 13 Madiun sebanyak 31 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, pengamatan, dan evaluasi. Data hasil penelitian ini diolah dan dianalisis, yang menunjukkan menunjukkan motivasi peserta didik tertinggi adalah pada indikator proses yang menarik proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan menarik, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 didapatkan rata-rata nilai 88,57 dan taraf ketuntasan sebesar 75%, siklus 2 didapatkan rata-rata nilai 96,07 dengan taraf ketuntasan sebesar 89,29%. Hasil yang didapatkan dari siklus 1 dan siklus 2 menggunakan pendekatan CRT mampu dijadikan masukan bagi guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Pendekatan CRT, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menjadi tolak majunya suatu negara. Pendidikan berpengaruh terhadap peradaban manusia di suatu negara. Di era sekarang pendidikan menjadi dasar pembangunan. Ini menunjukkan bahwa

pendidikan sangat berpengaruh bagi suatu bangsa dan negara.

Pembelajaran saat ini membutuhkan media, metode, pendekatan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Inovasi pada pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mampu meningkatkan motivasi yang berpengaruh pada hasil belajar

peserta didik. Motivasi belajar diartikan sebagai usaha dari diri sendiri untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar menjadi faktor yang menentukan hasil belajar, dengan menjadikan peserta didik belajar lebih giat, kreatif, dan terarah (Maryam, 2016). Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif merupakan kompetensi wajib dimiliki dalam pembelajaran (Wicaksono, 2014). Sains ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena-fenomena di dunia. Dengan harapan mempelajari IPA peserta didik mampu menganalisis peristiwa yang terjadi dengan menguasai konsep sains.

Hasil wawancara bersama guru IPA SMP Negeri 13 Madiun di dapatkan informasi, KKM yang dijadikan acuan belum sepenuhnya tercapai oleh peserta didik kelas VIII. Kegiatan pembelajaran selama ini menggunakan model dan pendekatan konvensional yang berakibat pembelajaran berpusat pada guru sehingga kurang melibatkan peran aktif siswa dan hasil belajar yang belum mencapai mabng batas KKM. Penggunaan model pembelajaran konvensional menjadi penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar (Wati & Nafiah, 2020). Dalam proses pembelajaran pendekatan pembelajaran memfasilitasi peserta didik agar mampu belajar di kelas dengan baik. Pendekatan pembelajaran terintegrasi budaya (*Culturally Responsive Teaching*) mendukung guru untuk membuat lingkungan, kurikulum, dan divisilidasi serta di tunjukkan dalam keberagaman, pengalaman dan identitas peserta didik (Kurniasari, ddk. 2023)

Penggunaan CRT menghubungkan berbagai kebudayaan disekitar peserta didik dengan materi pembelajaran. Peserta didik akan melihat relevansi budaya dengan dengan lingkungan hidup mereka (Nasution, ddk. 2023). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) juga dikenal dengan pengajaran responsive budaya adalah model pendidikan teoritis yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik, tetapi juga membantu peserta didik menerima dan memperkokoh identitas budayanya. Pada pendekatan ini, guru mengintegrasikan muatan budaya lokal disekitar peserta didik kedalam materi. Pendekatan CRT merupakan pendekatan menghargai keberagaman peserta didik, memperlebar kolaborasi, memberdayakan peserta didik, dan menggunakan sumber budaya

sebagai bahan utama pembelajaran. Pendekatan CRT dapat menimbulkan lingkungan belajar inklusif, kontekstual, dan bepihak pada peserta didik (Antika, dkk. 2023). Pendekatan CRT digunakan karena guru menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada akademik saja, akan tetapi identitas suatu perlu untuk dipertahankan. Pendekatan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, karena pelajaran IPA tidak terlepas dari kegiatan pengamatan pada lingkungan sekitar.

Melalui deskripsi diatas, peneliti memutuskan menggunakan CRT sebagai pendekatan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas VIII.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan tanggal 26 Februari sampai 15 Maret 2024 pada PPL II di SMPN 13 Madiun. Penelitian dilakukan selama dua siklus yang setiap siklusnya terdapat 1 kali peretemuan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini menggunakan kelas VIII B SMP Negeri 13 Madiun sebanyak 31 peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan dengan angket, pengamatan, dan evaluasi. Survei dilakukan menggunakan 10 indikator motivasi belajar terdiri dari 20 pertanyaan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik dan membuat rencana tindak lanjut dalam pertemuan selanjutnya. Pemberian tes diakhir digunakan sebagai alat untuk mengukur ketercapaian peserta didik dalam setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

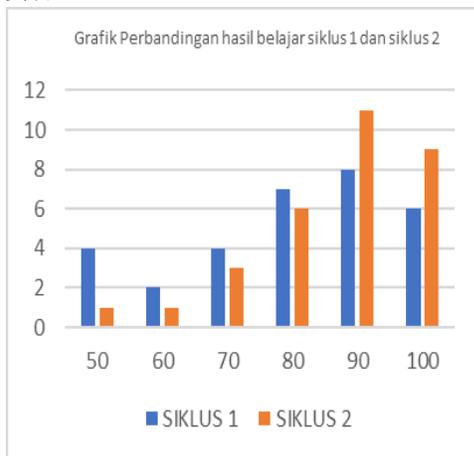
Pendekatan CRT dengan model *Discovery Learning*, observer menganalisis ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap siklusnya. Dari hasil yang telah di analisis bahwa keberhasilan pembelajaran pada setiap siklusnya sangat baik. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan CRT terintegrasi budaya mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran. Pengujian siklus 1 terdiri dari submaterial unsur yang di diintegrasikan dengan pecel di Kota Madiun,

sedangkan pengujian siklus 2 meliputi submaterial senyawa yang diintegrasikan kebudayaan pembuatan brem di Madiun.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai Evaluasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Ketuntasan
Siklus 1	100	50	88,57	75
Siklus 2	100	50	96,07	89,29

Tabel 1 menunjukkan nilai terendah pada siklus 1 dan siklus 2 dengan nilai 50. Nilai rata-rata yang diperoleh setiap siklusnya sebesar 88,57 dan 96,07. Taraf ketuntasan sebesar 75% dan 89,29%.



Gambar 1. Grafik persentasi hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2

Gambar 1 menunjukkan grafik hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 terlihat peserta didik paling banyak mendapatkan nilai 90, sedangkan pada siklus 2 nilai peserta didik paling banyak mendapatkan nilai 90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik rata-rata mendapat nilai dibawah Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dimana 1 pertemuan tiap siklusnya. Tahapan setiap siklusnya terdiri dari penyusunan rencana, pelaksanaan, pengamatan, serta penilaian terhadap hasil yang diperoleh.

Pada perencanaan siklus 1 meliputi penyusunan modul ajar menggunakan model *Discovery Learning* dengan pendekatan CRT. Apabila siklus 1 terdapat peserta didik yang belum memenuhi KKM maka siklus 2 akan dilakukan perbaikan. Hasil yang diperoleh pada

siklus pertama nilai rata-rata peserta didik 88,57 dari 31 peserta didik, dengan persentase 75%. Data yang dihasilkan kemudian dievaluasi

Tahap refleksi digunakan untuk menentukan kendala yang dihadapi dan memperbaiki di pertemuan selanjutnya. Hasil refleksi diperoleh: 1) Terdapat peserta didik yang mnegerjakan tugas mata pelajar lain, 2) peserta didik kesulitan untuk menganalisis data yang diperoleh. Siklus kedua dilakukan dengan tahapan seperti pada siklus 1. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan aman dan baik. Perubahan yang harus dilakukan di siklus 2 meliputi: 1) Peserta didik tidak menegrjakan tugas lain, 2) peserta didik mampu menganalisis data yang di peroleh melalui kegiatan diskusi kelompok. Pembelajaran dilakukan dengan sistematis dan terus sehingga terdapat peningkatan hasil belajar di siklus dua.

Hasil refleksi pada siklus 2 diperoleh kesimpulan proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik ditunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Terdapat 14, 29% peningkatan hasil belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT membuat situasi pembelajaran menjadi inklusif dan menyennagkan karena menampilkan dan mengaitkan budaya dengan khidupan sehingga pembelajaran kontekstual.

Tabel 2. Indikator Motivasi belajar

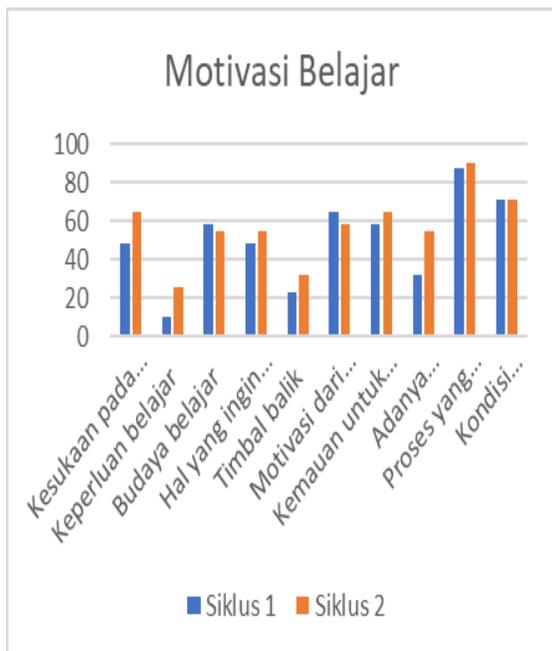
Tabel Indikator Motivasi Belajar

Indikator	Siklus 1	Siklus 2
Kesukaan pada proses belajar	48,39	64,57
Keperluan belajar	9,67	25,81
Budaya belajar	58,06	54,84
Hal yang ingin dicapai	48,38	54,84
Timbal balik	22,58	32,26
Motivasi dari orang tua	64,52	58,06
Kemauan untuk sukses	58,06	64,52
Adanya peraturan	32,26	54,84
Proses yang menarik	87,09	90,32
Kondisi lingkungan yang menyenangkan	70,97	70,97

(Sidqi, 2021)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa motivasi belajar paling tinggi pada proses belajar yang

menarik. Indikator motivasi terendah pada keperluan belajar.



Gambar 1. Garfik Motivasi Belajar Siklus 1 dan siklus 2

Lingkungan belajar inklusif dan kondusif akan membuat peserta didik menjadiklebih termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi belajar ini meningkat dilihat dari peningkatan hasil belajar siklus 1 sebesar 78,26% dan siklus 2 sebesar 91,30%.

Keberhasilan peningkatan motivasi belajar ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT dapat menarik motivasi belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Menurut Hardian (2023), pendekatan CRT menciptakan peluang untuk berbagi pengalaman serta terhubung yang menjadikan peserta didik aktif pada proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik selama dua siklus pembelajaran. diperoleh hasil belajar siklus 1 dengan nilai 88,57 dan persentase ketuntasan 75%, siklus 2 dipeloreh hasil belajar rata-rata 96,07 dan persentase ketuntasan 89,29%. Hasil penelitian di kelas VIII B, dapat ditarik kesimpulan selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan CRT mampu

menmberikan peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII.

Berdasarkan implementasi pendekatan CRT yang telah dilaksanakan, disarankan kepada pendidik untuk merencanakan desain pembelajaran yang efektif. Implikasi dan manfata penelitian ini mencakup peningkatan motivasi belajar dan hsil belajar yang baik, serta menciptakan lingkunganbelajar yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, M., dan N. Muthohirin. 2020. Metode Cultural Responsive Teaching Dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme di Tengah Bencana Covid-19. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 9(10), 34038.

Abidin, S. N., Sarwanto and Sunarno, W. 2018. Pembelajaran IPA Terpadu dengan Pendekatan Penemuan (Discovery) Melalui Metode Demonstrasi dan Eksperimen Ditinjau dari Kemampuan Berfikir Kritis. *Jural Inkuiri*. 7(1), 13–28.

Antika, S., Syamsuyurnita, M. Saragih, dan S. P. sari. 2023. Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Rensponsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. *Journal of social science reseach*. 3(3), 9945-9956.

Ayudhityasari, R. 2021. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*. 1(1), 56-64.

Ayudhityasari, R., Widayati, M., & Rahman, K. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Menggunakan Powerpoint Interaktif di Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(2), 73-80.

Bahri, A., & Aloysius, DC (2015). Kontribusi dari Motivasi Belajar dan Keterampilan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Berbagai Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains Baltik*, 14(4), 487–500.

Deta, U. A., Suparmi, & Widha, S. (2013). Effect of guided inquiry, project creativities and science process skills to student achievement. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9 (1), 28–34.

- Khasanah, N., Sajidan, Sutarno, & Prayitno, B. A. (2017). Implementation of discovery learning model with an integrated unity of sciences in the developing of critical thinking skills and personal religious beliefs (PRB) of students. *Man in India*, 97(19), 53-63.
- Kurniasari, I. F., Dwijayanti, F. Roshayanti, dan S. handayani. 2023. Implementasi Culturally Responsive Teaching pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 6(7), 5364-5367.
- Nasution, N. E. Dewi, dan S. V. R. Q. Qiyarotul. 2023. Pengembangan Karakter Komunikatif dan Disiplin melalui Metode Culturally Responsive Teaching dengan pembelajaran Sosial Emosional pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu. *Journal on Education*, 6(1), 2408-2420.
- Prihatni, Kumaidi, Y. and Mundilarto. 2016. Pengembangan Instrumen Diagnostik Kognitif pada Mata Pelajaran IPA di SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 20(1), 111–125.
- Putra, B. K. B. and Prayitno, B. A. and Maridi. 2018. The Effectiveness Of Guided Inquiry and Instad Towards Students ' Critical Thinking Skills On Circulatory System Materials. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 7(4), 476–482.
- Sidqi, M. F. K. 2021. Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas di MAN 1 Batanghari. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*. Vol. 2(2): 15-21
- Wati, T. N., & Nafiah, N. (2020, December). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tpack Pada Siswa Kelas V Upt Sd Negeri Jambepawon 02 Blitar. In *Prosiding National Conference For Ummah*, 1(1), 631-646.
- Wicaksono, AGC (2014). Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi dengan Strategi Reciprocal Teaching. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 85–92.